

## **HUBUNGAN AKTIVITAS PEKERJAAN IBU DENGAN KETEPATAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU**

1. Ika Suryani, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : [suryaniika@gmail.com](mailto:suryaniika@gmail.com)
2. Iis Suwanti, Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto, Email : [arel.jasmine2016@gmail.com](mailto:arel.jasmine2016@gmail.com)  
Korespondensi : [arel.jasmine2016@gmail.com](mailto:arel.jasmine2016@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan makanan tambahan yang mudah dikonsumsi yang diberikan pada bayi selain ASI ketika ASI tidak dapat mencukupi nutrisi anak untuk tumbuh kembang optimal, biasanya diberikan pada umur 6 bulan hingga berumur 2 tahun. MP-ASI harus diberikan dengan tepat karena pemberian MP-ASI yang tidak sesuai anjuran akan mengakibatkan gangguan pada bayi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktik menyusui eksklusif adalah pekerjaan yang dimiliki oleh ibu. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa hubungan aktivitas pekerjaan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto hingga bulan Agustus 2021 yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah aktivitas pekerjaan ibu. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan MP-ASI. Untuk mengetahui hubungan aktivitas pekerjaan ibu dengan ketepatan MP-ASI digunakan uji korelasi Spearman Rho dengan tingkat signifikansi  $\alpha : 0,05$ . Dari hasil uji korelasi rank spearman rho dengan signifikansi  $\alpha (0,05)$  didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,027 dengan koefisien korelasi sebesar 0,378 yang berarti ada hubungan aktivitas pekerjaan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI di wilayah kerja UPT Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto. Diperlukan pemahaman dari ibu bayi usia 0-6 bulan mengenai pentingnya pemberian MP-ASI tepat waktu guna pencapaian pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal

**Kata Kunci : Pekerjaan Ibu, Ketepatan MP-ASI**

## 1. PENDAHULUAN

Anak merupakan investasi bangsa dan generasi penerus bangsa. Untuk memastikan anak menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas, orang tua harus sejak dini memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri (Inten & Permatasari, 2019). Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak tergantung pada pemberian gizi dengan kualitas dan kuantitas yang benar, pemberian stimulasi yang tepat serta penerapan pola asuh yang tepat guna mencapai tumbuh kembang dan status gizi anak bayi yang optimal (Amirullah et al., 2020). Salah satu program yang dikembangkan untuk memastikan anak mendapat gizi dan nutrisi yang tepat selama masa pertumbuhan adalah program ASI Eksklusif dan menyusui hingga 24 bulan (Muliadi et al., 2021). Organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan MP-ASI sejak bayi berusia 6-12 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Depkes RI, 2006; Sulistyoningasih, 2020). Fakta dilapangan menunjukkan masih sering ditemukan bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan MP-ASI dini seperti susu formula, bubur atau nasi pisang karena orang tua bayi menganggap jika ASI mereka tidak mencukupi kebutuhan bayi atau karena ibu harus bekerja sehingga di saat ibu bekerja, bayi diberikan MP-ASI dini agar bayi tidak rewel dan cukup terpenuhi kebutuhan nutrisinya

Berdasarkan hasil Riskesdas 2019, proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan. Menurut Riskesdas 2019, persentase tertinggi makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir di Indonesia tahun 2019 adalah susu formula (79,8%). Riskesdas 2019 juga mencatat bahwa secara nasional, cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 54,3% dari jumlah total bayi usia 0-6 bulan, atau secara absolut sebesar 1.348.532 bayi atau bayi 0-6 bulan yang tidak ASI eksklusif sebanyak 1.134.952 bayi (Kemenkes RI, 2020). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 ibu yang melakukan kunjungan di Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto, hanya 1 ibu yang mengatakan memberikan MP-ASI sesuai dengan ajuran tenaga kesehatan yaitu saat bayi berusia 6 bulan dan sebanyak 9 ibu mengatakan telah memberikan MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Beberapa alasan yang dikemukakan oleh 9 ibu yang memberikan MP-ASI tidak tepat waktu dikarenakan mereka sibuk untuk bekerja dan takut bayi mereka lapar sehingga mereka memberikan MP-ASI dini, adanya kebiasaan memberikan bayi pisang atau bubur bayi di keluarga yang dilakukan secara turun menurun, tidak adanya dukungan dari keluarga untuk melakukan MP-ASI sesuai anjuran

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan (complementary feeding) yaitu pada saat makanan/minuman lain diberikan bersama pemberian ASI. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga (Muliadi et al., 2021). Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi (Winarno, 1987; Rachmawati et al., 2021). Selama kurun waktu 4-6 bulan pertama, ASI masih mampu memberikan kebutuhan gizi bayi, namun setelah 6 bulan produksi ASI menurun sehingga kebutuhan gizi tidak lagi dipenuhi dari ASI saja. Peranan makanan tambahan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tersebut (Suryana & Fitri, 2019). Tujuan pemberian MP-ASI antara lain untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima berbagai macam makanan dengan berbagai rasa dan tekstur yang pada akhirnya mampu menerima makanan keluarga, mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan

(keterampilan oromotor), menanggulangi dan mencegah terjadinya gizi buruk dan gizi kurang sekaligus mempertahankan status gizi baik pada bayi dan anak (Rahmiati, 2019). MP-ASI yang diberikan dini (sebelum bayi berusia 6 bulan) beresiko menimbulkan gangguan pada bayi terutama sistem pencernaan karena pada usia kurang dari 6 bulan, sistem pencernaan bayi belum sempurna dan tidak siap untuk menerima makanan selain ASI (Novianti et al., 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian MP-ASI adalah aktivitas pekerjaan ibu. Seorang ibu yang bekerja, mau tidak mau harus kembali untuk bekerja dan meninggalkan bayinya dirumah dan diasuh oleh anggota keluarga yang lain. Guna memenuhi kebutuhan makanan dan minuman bayi, anggota keluarga akan memberikan makanan / minuman kepada bayi selain ASI (Rosita, 2021)

Penting bagi seorang ibu untuk memahami tentang MP-ASI termasuk dalam hal ini adalah waktu pemberian, cara pemberian dan jenis MP-ASI. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat waktu akan beresiko menimbulkan gangguan pada bayi dan menjadikan bayi tidak tumbuh dan berkembang secara optimal. Perawat sebagai tenaga kesehatan terdidik memiliki tanggungjawab untuk melakukan sosialisasi kepada ibu hamil dan ibu menyusui mengenai praktik MP-ASI agar program MP-ASI yang dikembangkan oleh pemerintah dapat berhasil dan tercapai sesuai dengan harapan

## 2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan aktivitas pekerjaan ibu dengan ketepatan pemberian makanan pendamping air susu ibu di wilayah kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto yang memenuhi kriteria penelitian. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah aktivitas pekerjaan ibu. Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah ketepatan MP-ASI. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto. Untuk mengetahui hubungan aktivitas pekerjaan ibu dengan ketepatan MP-ASI dengan di wilayah kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto digunakan uji korelasi Spearman Rho dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  : 0,05. Jika nilai signifikansi yang didapatkan  $< 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada hubungan aktivitas pekerjaan ibu dengan ketepatan MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto

## 4. HASIL PENELITIAN

### a. Usia

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia di wilayah kerja UPT Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	21-30 tahun	27	79,4
2	31-40 tahun	7	20,6
Jumlah		34	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 27 responden (79,4%)

b. Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan di wilayah kerja UPT Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tamat SMA	31	91,2
2	Diploma / sarjana	3	8,8
Jumlah		34	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir seluruh responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 31 responden (91,2%).

c. Sumber informasi kesehatan

Tabel 3. Karakteristik responden penelitian berdasarkan sumber informasi kesehatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Keluarga	20	58,8
2	Media informasi	4	11,8
3	Tenaga kesehatan	10	29,4
Jumlah		34	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden dalam penelitian ini mendapatkan informasi kesehatan dari keluarga yaitu sebanyak 20 responden (58,8%)

d. Jumlah anak

Tabel 4. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jumlah anak di wilayah kerja UPT Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	1 anak	7	20,6
2	2 anak	27	79,4
Jumlah		34	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki 2 anak yaitu sebanyak 27 responden (79,4%)

e. Aktivitas pekerjaan ibu

Tabel 5. Karakteristik responden penelitian berdasarkan Aktivitas pekerjaan ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	Bekerja	13	38,2
2	Tidak bekerja	21	61,8
Jumlah		34	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden dalam penelitian ini tidak bekerja yaitu sebanyak 21 responden (61,8%)

f. Ketepatan MP-ASI

Tabel 6. Karakteristik responden penelitian berdasarkan Ketepatan MP-ASI di wilayah kerja UPT Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase
1	MP-ASI dini	18	52,9
2	MP-ASI tepat waktu	16	47,1
3	MP-ASI terlambat	0	0
Jumlah		34	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dalam penelitian ini memberikan MP-ASI dini yaitu sebanyak 18 responden (52,9%)

g. Hubungan aktivitas pekerjaan ibu dengan ketepatan MP-ASI

Tabel 7. Hubungan aktivitas pekerjaan ibu dengan ketepatan MP-ASI di wilayah kerja UPT Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto

Aktivitas pekerjaan ibu	Ketepatan MP-ASI								
	MP-ASI dini		MP-ASI tepat waktu		MP-ASI terlambat		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Bekerja	10	76,9	3	23,1	0	0,0	13	100	
Tidak bekerja	8	38,1	13	61,9	0	0,0	21	100	
Jumlah	18	52,9	16	47,1	0	0,0	34	100	
Koefisien korelasi								0,378	
Sig (2-tailed)								0,027	

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan aktivitas pekerjaan ibu dengan ketepatan MP-ASI di wilayah kerja UPT Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,027 dengan koefisien korelasi sebesar 0,378 (kekuatan korelasi dalam kategori lemah). Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui bahwa untuk responden yang bekerja sebagian besar memberikan MP-ASI dini pada bayi yang dimiliki yaitu sebanyak 10 responden (76,9%) dan sebagian kecil memberikan MP-ASI tepat waktu yaitu sebanyak 3 responden (23,1%), sedangkan untuk responden yang tidak bekerja sebagian besar memberikan MP-ASI tepat waktu pada bayi yang dimiliki yaitu sebanyak 13 responden (61,9%) dan sebagian kecil memberikan MP-ASI dini yaitu sebanyak 8 responden (38,1%).

## 5. PEMBAHASAN

a. Aktivitas pekerjaan ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak bekerja yaitu sebanyak 21 responden (61,8%) dan sebagian kecil responden dalam penelitian ini bekerja yaitu sebanyak 13 responden (38,2%)

Pekerjaan adalah mata pencaharian sehari-hari dari seseorang untuk mencari uang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bekerja merupakan usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh manusia beragam, tergantung dari tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang berpengaruh pada produktivitas kerja. Produktivitas kerja pada hakikatnya di tentukan oleh banyak faktor, diantaranya semangat dalam kerja, ketekunan dalam bekerja yang menyebabkan hasil dari pekerjaan satu orang dengan yang lainnya berbeda. Selain itu, status atau profesi juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan hasil dari pekerjaan berbeda. Keluarga dengan profesi pekerja tinggi, tingkat pendapatan akan lebih besar dibanding dengan keluarga dengan profesi keluarga yang kurang

menjanjikan atau kurang rendah. Keadaan ini menyebabkan tingkat pendapatan antara keluarga yang satu dengan yang lainnya berbeda (Kusmiyati et al, 2014; Anwar & Ulfa, 2019).

Seorang ibu yang bekerja akan memiliki perilaku yang berbeda dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini dikarenakan jumlah waktu yang dimiliki ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja berbeda cukup signifikan dimana ibu bekerja akan lebih banyak menghabiskan waktu yang dimiliki untuk bekerja dan menyelesaikan pekerjaan mereka semestara ibu yang tidak bekerja, akan memiliki cukup waktu untuk bersama dengan keluarga dan menghabiskan waktu yang mereka miliki bersama dengan bayi mereka. Ibu yang bekerja, cenderung akan sedikit mengabaikan bayi yang mereka miliki karena mereka dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawab di tempat mereka bekerja. Kondisi ini akan dianggap wajar terutama jika sebelum hamil ibu dari bayi telah terlebih dahulu bekerja. Ibu bayi yang bekerja dimungkinkan karena beragam faktor seperti latar belakang pendidikan yang memadai sehingga ibu bayi bisa mendapatkan pekerjaan dengan mudah, atau bisa juga dimungkinkan karena keterbatasan perekonomian yang memaksa ibu bayi harus bekerja untuk memastikan kecukupan perekonomian yang dimiliki oleh keluarga

Ibu yang bekerja, juga akan memiliki dampak positif dan negative dari aktivitas pekerjaan yang dimiliki. Salah satu dampak positif yang dimiliki oleh ibu bayi yang bekerja adalah ibu bayi akan memiliki banyak waktu untuk melakukan sosialisasi dengan orang-orang disekitar mereka atau bahkan orang baru yang mereka temui. Ibu bayi dimungkinkan akan mendapatkan informasi yang bermanfaat semisal mengenai manfaat menyusui secara eksklusif dan pemberian MP-ASI tepat waktu yaitu ketika bayi berusia 6 bulan. Informasi yang berguna semacam ini akan menjadikan ibu bayi termotivasi untuk memberikan bayi mereka hanya ASI saja hingga bayi berusia 6 bulan dan kemudian setelah 6 bulan baru ibu bayi akan memberikan MP-ASI sebagai makanan tambahan pada bayi serta tetap menyusui hingga bayi berusia 24 bulan. Namun disisi lain, dampak negative dari ibu bayi yang bekerja adalah bayi mereka cenderung tidak memiliki kesempatan untuk hanya mendapatkan ASI saja hingga berusia 6 bulan karena kesibukan ibu untuk bekerja. MP-ASI terkadang diperkenalkan sebelum bayi berusia 6 bulan. Kondisi ini secara tidak langsung akan berpengaruh kepada kondisi kesehatan bayi dimana ketika MP-ASI diberikan pada saat bayi berusia kurang dari 6 bulan dapat mengakibatkan bayi mengalami gangguan system pencernaan

#### b. Ketepatan MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden dalam penelitian ini memberikan MP-ASI dini yaitu sebanyak 18 responden (52,9%) dan kurang dari separuh responden dalam penelitian ini memberikan MP-ASI tepat waktu yaitu sebanyak 16 responden (47,1%)

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman selain ASI yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi selama periode penyapihan (*complementary feeding*) yaitu pada saat makanan/minuman lain diberikan bersama pemberian ASI. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi (Winarno, 1987; Arifin et al., 2020). Selama kurun waktu 4-6 bulan pertama, ASI masih mampu memberikan kebutuhan gizi bayi, namun setelah 6 bulan produksi ASI menurun sehingga kebutuhan gizi tidak lagi dipenuhi dari ASI saja. Peranan makanan tambahan menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi tersebut (Sandika et al., 2021). Tujuan pemberian MP-ASI antara lain untuk memenuhi

kebutuhan gizi bayi, mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima berbagai macam makanan dengan berbagai rasa dan tekstur yang pada akhirnya mampu menerima makanan keluarga, mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan (keterampilan oromotor), menanggulangi dan mencegah terjadinya gizi buruk dan gizi kurang sekaligus mempertahankan status gizi baik pada bayi dan anak (Siswanto, 2010; Shobah, 2021). MP-ASI yang diberikan dini (sebelum bayi berusia 6 bulan) beresiko menimbulkan gangguan pada bayi terutama sistem pencernaan karena pada usia kurang dari 6 bulan, sistem pencernaan bayi belum sempurna dan tidak siap untuk menerima makanan selain ASI.

Menurut pendapat peneliti pemberian MP-ASI dini yang dilakukan responden dalam penelitian ini dimungkinkan terjadi mengingat latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan untuk responden yang memberikan MP-ASI dini, sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 16 responden (88,9%). Pendidikan merupakan kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan tidak hanya didapatkan di bangku sekolah sebagai pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh kapan dan dimana saja. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin baik pula pengetahuan yang dimiliki. Latar belakang pendidikan SMA merupakan latar belakang pendidikan menengah. Pada tahapan pendidikan ini, seorang ibu akan mampu berpikir logis mengenai segala sesuatu yang bermanfaat bagi kesehatannya dan kesehatan keluarga yang dimiliki.

Pemberian MP-ASI dini berpotensi memicu terjadinya gangguan kesehatan pada bayi. Informasi ini sebetulnya pernah didapatkan oleh ibu bayi. Namun terkadang dalam praktiknya, ibu bayi akan mengikuti setiap saran yang diberikan oleh keluarga mereka. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden dalam penelitian ini mendapatkan informasi kesehatan dari keluarga yaitu sebanyak 20 responden (58,8%) dan sebagian kecil responden dalam penelitian ini mendapatkan informasi kesehatan dari media informasi yaitu sebanyak 4 responden (11,8%). Keluarga yang menyarankan untuk segera memberikan MP-ASI dini biasanya cenderung akan memaksa ibu bayi untuk mengikuti perilaku mereka guna memberikan MP-ASI dini dan tentunya hal ini sulit untuk bisa ditolak oleh ibu bayi dengan berbagai alasan mereka. Meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, namun ibu bayi dapat terpengaruh oleh keluarga dan mengikuti saran keluarga yang mereka miliki untuk memberikan MP-ASI dini kepada bayi yang dimiliki.

c. Hubungan aktivitas pekerjaan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan aktivitas pekerjaan ibu dengan ketepatan MP-ASI di wilayah kerja UPT Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,027 dengan koefisien korelasi sebesar 0,378 (kekuatan korelasi dalam kategori lemah). Berdasarkan hasil tabulasi silang diketahui bahwa untuk responden yang bekerja sebagian besar memberikan MP-ASI dini pada bayi yang dimiliki yaitu sebanyak 10 responden (76,9%) dan sebagian kecil memberikan MP-ASI tepat waktu yaitu sebanyak 3 responden (23,1%), sedangkan untuk responden yang tidak bekerja sebagian besar memberikan MP-ASI tepat waktu pada bayi yang dimiliki yaitu sebanyak 13 responden (61,9%) dan sebagian kecil memberikan MP-ASI dini yaitu sebanyak 8 responden (38,1%)

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidanita (2020) tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Romauli Silalahi. Berdasarkan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai signifikan  $\alpha=0.05$  di dapatkan nilai  $p=0.024 < 0.05$  sehingga hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang menunjukkan ada hubungan antara pekerja ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di BPM Romauli Silalahi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purba (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Patumbak Medan. Dari hasil pengujian chi-square diketahui nilai p value  $0,021 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan.

Seorang ibu yang bekerja, mau tidak mau harus kembali untuk bekerja dan meninggalkan bayinya dirumah dan diasuh oleh anggota keluarga yang lain. Hal ini tentunya berdampak kepada kualitas waktu yang dimiliki ibu untuk bisa bersama dengan bayi yang dimiliki dan menyusui bayi mereka secara eksklusif (hingga usia 6 bulan). Ibu juga tidak ingin bayi yang mereka miliki kelaparan dan kebutuhan gizinya tidak terpenuhi, sehingga pilihan terbaik bagi mereka adalah dengan mengenalkan MP-ASI sejak dini kepada bayi yang mereka miliki. Beberapa jenis MP-ASI dini yang biasanya diberikan kepada bayi adalah nasi yang dilumatkan, pisang atau kombinasi keduanya. Selain itu bubur bayi dan susu formula juga terkadang menjadi pilihan bagi ibu yang memberikan MP-ASI kepada bayi mereka. Meskipun pada dasarnya ibu memahami mengenai resiko dari pemberian MP-ASI dini, namun karena kesibukan mereka untuk bekerja, mereka menganggap bahwa pemberian MP-ASI dini pada bayi mereka adalah hal wajar untuk dilakukan. Namun tidak hanya pada ibu yang bekerja saja yang memberikan bayi mereka MP-ASI dini. Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya ibu yang tidak bekerja namun juga memberikan MP-ASI dini yaitu sebanyak 8 responden (38,1%). Ibu yang tidak bekerja namun memberikan MP-ASI dini dimungkinkan terjadi karena adat kebiasaan yang berlaku pada keluarga mereka atau adanya dorongan yang diberikan oleh anggota keluarga yang dimiliki untuk sesegera mungkin memberikan MP-ASI dini. Ketakutan bayi tidak kenyang atau bayi masih sering rewel setelah disusui, menjadikan ibu memilih untuk memberikan MP-ASI dini kepada bayi yang dimiliki

Menurut asumsi peneliti, ibu yang bekerja cenderung akan menghabiskan waktu yang mereka miliki untuk menyelesaikan aktivitas pekerjaan mereka. Hal ini selain merupakan tuntutan pekerjaan yang dimiliki, juga merupakan bentuk tanggungjawab dari seorang pekerja terhadap tugas dan kewajiban pekerjaan yang dimiliki. Ibu yang bekerja cenderung tidak mampu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dimiliki. Hal ini dikarenakan waktu cuti yang diberikan dari tempat mereka bekerja biasanya hanya selama 1 bulan. Selama 1 bulan, ibu masih mampu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi yang dimiliki. Namun ketika ibu harus kembali melakukan aktivitas pekerjaan maka ibu akan menyerahkan tanggungjawab pengasuhan bayi yang dimiliki kepada orang tua, saudara yang tinggal serumah atau pengasuh bayi yang sengaja ibu sewa untuk merawat bayi mereka. Perilaku seperti ini memaksa bayi harus mendapatkan MP-ASI dini dan bahkan yang mengenalkan MP-ASI dini adalah ibu dari bayi itu sendiri. Ibu akan berpikir untuk segera mengenalkan bayi mereka dengan susu formula dan bubur bayi sebelum mereka kembali melakukan aktivitas pekerjaan yang dimiliki agar saat mereka kembali bekerja, bayi mereka tidak rewel dan mampu menerima susu formula maupun bubur bayi guna mencukupi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi

## 6. KESIMPULAN

- a. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 21 responden (61,8%)
- b. Dari hasil penelitian didapatkan lebih dari separuh responden memberikan MP-ASI dini yaitu sebanyak 18 responden (52,9%)
- c. Ada hubungan aktivitas pekerjaan ibu dengan ketepatan MP-ASI dengan di wilayah kerja UPT Puskesmas Gondang Kabupaten Mojokerto dengan sig (2-tailed) sebesar 0,027

## 7. SARAN

- a. Bagi perawat

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai ketepatan praktik pemberian MP-ASI pada bayi sehingga perawat dapat secara rutin memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu bayi usia 0-6 bulan agar memberikan MP-ASI tepat waktu

- b. Bagi ibu bayi

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pentingnya pemberian MP-ASI tepat waktu guna tercapainya pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal serta menghindarkan bayi dari resiko pemberian MP-ASI dini atau keterlambatan pemberian MP-ASI

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A., Andreas Putra, A. T., & Daud Al Kahar, A. A. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.3>
- Anwar, C., & Ulfa, Z. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh Tahun 2018. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i1.164>
- Arifin, Y., Syofiah, P. N., & Hesti, N. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Balita. *Human Care Journal*, 5(3), 836. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.846>
- Inten, D. N., & Permatasari, A. N. (2019). Literasi Kesehatan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Eating Clean. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 366. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.188>
- Kemendes RI, K. K. R. I. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. P2PTM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulidanita, R. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi 0-6 Bulan Di BPM Romauli Silalahi. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(2), 123–131. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.244>
- Muliadi, T., Khairunnas, K., & Syafiq, A. (2021). Tinjauan Literatur : PENTINGNYA INTERVENSI GIZI ANAK USIA DI ATAS 24 BULAN UNTUK PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN KOGNITIF (A SYSTEMATIC REVIEW). *Majalah Kesehatan*, 8(1), 54–63. <https://doi.org/10.21776/ub.majalahkesehatan.2021.008.01.7>
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini – Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(2), 344. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i2.765>

- Rachmawati, R., Susanto, V. C. P., & Anggraini Wulandari. (2021). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Dan MP ASI Dini Terhadap Stunting Pada Balita. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 54–64.
- Rahmiati, B. F. (2019). Upaya Perbaikan Status Gizi Balita Melalui Sosialisasi Menu Mp-Asi Sesuai Usia Balita Di Kecamatan Gunungsari. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 138–145. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.8>
- Rosita, A. D. (2021). Hubungan pemberian MP-ASI dan tingkat pendidikan terhadap kejadian stunting pada balita: literature review. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 407–412.
- Sandika, P., Afrinis, N., & Yahya, E. (2021). Hubungan Motivasi Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Di Bawah Usia 6 Bulan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 263–270. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1534>
- Shobah, A. (2021). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Bayi 6- 24 Bulan. *Indonesian Journal of Health Development*, 3(1), 201–208. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v3i1.76>
- Sulistyoningsih, H. (2020). The Relationship between Parity and Exclusive Breastfeeding with Stunting in Toddlers (Literature Review). *Proceedings of the National Seminar on Health "The Role of Health Workers in Reducing Stunting,"* 1–8.
- Suryana, S., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Dan Mp-ASI Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Usia 12-24 Bulan) Di Kota Banda Aceh. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.22435/sel.v6i1.1723>